



ANALISIS FUNGSI *JOSHI* "GA" DALAM BUKU DONGENG MOMOTARO KARYA MATSUI TADASHI

Sukma Annisa¹, Nova Yulia², dan Damai Yani³

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

email: sukmaannisaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi *joshi ga* dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi. Penelitian ini menggunakan teori fungsi *joshi ga*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyatakan subjek, (2) menyatakan objek, (3) memberikan penjelasan tambahan bagi subjek, (4) menggabungkan dua bagian kalimat, menyatakan bahwa bagian kalimat yang ada sebelumnya merupakan ungkapan penjelasan, tambahan atau pengantar bagi kalimat berikutnya, (5) menggabungkan dua bagian kalimat yang tidak sepadan dan berlawanan, (6) dipakai di akhir kalimat untuk menghentikan pembicaraan.

Fungsi *joshi ga* yang terdapat dalam buku teori terbagi menjadi enam fungsi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat lima fungsi yang digunakan dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi *joshi ni* yang berfungsi menyatakan subjek terbanyak yaitu 18 kalimat, dan fungsi yang paling sedikit adalah fungsi memberikan penjelasan tambahan bagi subjek yaitu 1 kalimat dan dipakai di akhir kalimat untuk menghentikan pembicaraan. Fungsi yang tidak ditemukan adalah fungsi *joshi ga* menggabungkan dua bagian kalimat yang tidak sepadan dan berlawanan dikarenakan banyak kalimat yang setara di dalam dongeng tersebut. Ditemui dalam dongeng ini bahwa ditemukan banyak kalimat majemuk oleh karena itu fungsi yang banyak terdapat di dalam dongeng ini ialah menyatakan subjek di dalam kalimatnya.

Kata kunci: Analisis, *joshi ga*

¹Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang graduated on Maret 2019

²Lecturer of Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang

³Lecturer of Japanese Language Education of FBS Universitas Negeri Padang



Abstract

This study aims to find out how the function of joshi ga in Matsui Tadashi's Momotaro fairy tale. This study uses the joshi function theory no. This type of research is qualitative research with qualitative descriptive methods. This research is carried out with the following steps: (1) stating the subject, (2) stating the object, (3) providing additional explanations for the subject, (4) combining two parts of the sentence, stating that the previous part of the sentence is an explanation expression, addition or introduction to the next sentence, (5) combining two parts of the sentence that are not equal and opposite, (6) used at the end of the sentence to stop the conversation.

The function of the joshi contained in the theory book is divided into six functions. Based on the data analysis conducted, it was concluded that there were five functions used in Matsui Tadashi's Momotaro fairy tale. From the results of the above research, it can be concluded that the function of this joshi states the highest number of subjects, 18 sentences, and the least function is giving additional explanation for the subject, namely 1 sentence and used at the end of the sentence to stop the conversation. The function that is not found is that the joshi function does not combine two parts of the sentence that are not equal and opposite because there are many equivalent sentences in the fairy tale. In this story, we find that there are many compound sentences because the function that is often found in this tale is to state the subject in the sentence.

Keywords: *Analysis, joshi ga*

A. PENDAHULUAN

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang kaya akan kosakata dan mempunyai karakteristik unik dalam ragam penulisan maupun pengucapan dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Beberapa keunikan bahasa Jepang diantaranya; subjek dapat dihilangkan, prediket selalu berada di akhir kalimat, kata kerja berubah tergantung subjek dan tidak berubah berdasarkan jumlah, kata ganti pribadi berbeda-beda tergantung tingkat kesopanan dan partikel yang menandai kata sebagai subjek, objek selalu mengikuti kata yang terkait. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjianto (2009:14) yaitu bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat diamati dari huruf, kosakata, sistem pengucapan, gramatika dan ragam bahasanya.

Istiqomah (2015:2) mengatakan bahwa struktur kalimat dalam bahasa Jepang adalah Subjek+Objek+Prediket (SOP), sedangkan bahasa Indonesia menggunakan Subjek+Prediket+Objek (SPO).

Contohnya: *Watashi wa sushi wo tabemasu.*

| | | |
|-------------------|---|---|
| S | O | P |
| Saya makan sushi. | | |
| S | P | O |

Adanya perbedaan bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia membuat pembelajar bahasa Jepang sering menemui kesulitan dalam mempelajari bahasa

Jepang itu sendiri. Kesulitan yang sering terjadi pada pembelajar bahasa Jepang yaitu penggunaan partikel (*joshi*). Sudjianto dan Dahidi (2004:181) mengatakan bahwa *joshi* merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri (*fuzokugo*). *Joshi* tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kata, satu *bunsetsu* maupun sebagai satu kalimat. *Joshi* merupakan salah satu kendala yang muncul ketika belajar tata bahasa Jepang. Kesulitan di atas disebabkan oleh beberapa hal, seperti : jumlah *joshi* yang banyak, *joshi* tidak bisa dipadankan ke bahasa Indonesia, beberapa *joshi* mempunyai fungsi yang sama tetapi penggunaannya berbeda, satu *joshi* memiliki banyak fungsi. Sutedi (2003:9) mengatakan bahwa dalam gramatikal, bahasa Jepang banyak memiliki *joshi* yang fungsinya bermacam-macam.

Dalam penggunaan bahasa Jepang, baik secara lisan maupun tulisan tidak pernah lepas dari *joshi*. Setiap kalimat dalam bahasa Jepang menggunakan *joshi*, dan setiap penempatan *joshi* memberikan arti yang penting ketika diterjemahkan. Jika penggunaan *joshi* pada kalimat tidak tepat maka maksud dari kalimat tersebut akan berubah atau kurang tersampaikan dengan baik. Hayashi (dalam Zulaikha, 2015) menjelaskan bahwa *joshi* adalah jenis kata yang penting yang menjadi tiang sebuah kalimat, bersama dengan kata kerja bantu. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain: Pertama, Penelitian Paramita (2015) yang berjudul “Analisis Penggunaan Fungsi Kakujoshi Ga Dalam Novel *Out* Karya Natsuo Kirino. Kedua, Febi (2015) yang berjudul “Analisis Joshi Ga Pada Kalimat Yang Terdapat Dalam Website NHK News Web Easy”.

Karena belum ada penelitian tentang *joshi* “ga” dalam dongeng yang peneliti temukan, muncul ide untuk melakukan penelitian mengenai *joshi* “ga” di dalam dongeng. Peneliti memilih dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi sebagai sumber data dalam penelitian ini karena di dalam dongeng ini terdapat banyak kalimat yang menggunakan *joshi* “ga”. Selain itu dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi yang akan peneliti analisis ini memiliki alur cerita yang sangat menarik, sehingga dongeng ini menjadi salah satu dongeng yang terkenal di Jepang.

Dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi ini memiliki nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung adalah nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan kebudayaan. Nilai pendidikan moral yang terdapat dalam dongeng ini adalah balas budi, adil, dan pemberi maaf. Kemudian, nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam cerita rakyat ini adalah rasa kekeluargaan yang ditunjukkan oleh para penduduk desa, terutama kakek dan nenek walaupun mereka tidak memiliki hubungan darah dengan Momotaro. Dan terakhir nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam dongeng ini adalah persiapan atau ritual ketika Momotaro akan pergi berperang melawan raksasa. Momotaro membawa pedang yang melambangkan kekuatan, tugas, tanggung jawab, dan bela diri.

Dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi sangat mudah dipahami dan bisa dibaca oleh semua kalangan usia karena ditulis menggunakan huruf *hiragana* serta dilengkapi gambar. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “Fungsi *joshi* “ga” dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2014:9), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun menurut Moleong (2014:6), Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Arikunto (2010:269-270) mengatakan penelitian kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sutedi (2009:58) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Sugiyono (2009:63) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, suatu objek suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu strata peristiwa pada masa sekarang (ketika penelitian sedang berjalan).

Menurut Zaim (2014:66) data merupakan kumpulan fakta-fakta yang diolah oleh ilmuwan menjadi sesuatu yang bermakna. Data dari penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang menggunakan *joshi ga*. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah buku dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi

Menurut Sugiyono (2014:222) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrument utama penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Arikunto(2010:100-101), mengatakan teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka yaitu penulis menggunakan sumber tertulis berupa buku buku dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi. Adapun prosedur penelitian ini dimulai dari pengumpulan data dengan langkah sebagai berikut. *Pertama*, peneliti membaca buku teks *Shin no Nihongo no Kiso* dan *Shin Nihongo no Kiso II*. *Kedua*, peneliti mengidentifikasi kalimat-kalimat yang mengandung *joshi ni*. *Ketiga*, mencatat dengan format inventaris data yang sesuai pada instrumen penelitian. *Keempat*, peneliti mengumpulkan data-data penelitian yang ditemukan ke dalam tabel inventaris data.

Menurut Moleong(2014:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Pertama, Mengklasifikasikan fungsi *joshi ga* yang ada pada kalimat-kalimat dalam dongeng Momotaro karya Matsui tadashi dengan format instrumen analisis data berikut:

Tabel 2
Indikator Analisis Data

| No | Fungsi <i>Joshi Ga</i> | Ciri-ciri Penanda Fungsi <i>Joshi Ga</i> |
|----|--|--|
| 1 | Menyatakan subjek | Cirinya adalah <i>joshi ga</i> dipakai setelah nomina untuk menunjukkan bahwa nomina yang ada sebelumnya adalah subjek |
| 2 | Menyatakan objek | Cirinya adalah <i>joshi ga</i> dipakai setelah nomina untuk menunjukkan bahwa nomina yang ada sebelumnya adalah objek |
| 3 | Memberikan penjelasan tambahan bagi subjek | Cirinya adalah sebelum <i>joshi ga</i> merupakan <i>adjectiva</i> dari nomina yang diterangkan |
| 4 | Menggabungkan dua bagian kalimat, menyatakan bahwa bagian kalimat yang ada sebelumnya merupakan ungkapan penjelasan, tambahan atau pengantar bagi kalimat berikutnya | Cirinya adalah sebelum <i>joshi ga</i> merupakan kalimat penjelasan, tambahan, atau pengantar bagi kalimat berikutnya |
| 5 | Menggabungkan dua bagian kalimat yang tidak sepadan atau berlawanan | Cirinya adalah <i>joshi ga</i> berada di tengah-tengah dua bagian kalimat yang berlawanan |
| 6 | Dipakai di akhir kalimat untuk menghentikan pembicaraan | Cirinya adalah <i>joshi ga</i> dipakai diakhir kalimat |

Kedua, mengklasifikasikan data sesuai dengan teori fungsi *joshi ga* dalam buku dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi format berikut:

Tabel 3
Klasifikasi Data Fungsi *Joshi ga*
dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi

| No | Hal | Kalimat | Fungsi | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----|---------|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| 1 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

Ketiga, Membuat pembahasan berdasarkan data yang diperoleh.

Keempat, Menarik kesimpulan dari pembahasan sebelumnya

C. HASIL PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menemukan 5 fungsi dari 6 fungsi *joshi ga* di dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi, fungsi-fungsi yang sering ditemukan dan digunakan adalah fungsi *joshi ga* sebagai menyatakan subjek, yaitu sebanyak 18 kalimat. Fungsi *joshi ga* sebagai menyatakan objek sebanyak 11 kalimat. Fungsi *joshi ga* memberikan penjelasan tambahan bagi subjek 1 kalimat. Fungsi *joshi ga* menggabungkan dua bagian kalimat, menyatakan bahwa bagian kalimat yang ada sebelumnya merupakan ungkapan penjelasan, tambahan atau pengantar bagi kalimat berikutnya 2 kalimat. Fungsi *joshi ga* yang dipakai di akhir kalimat untuk menghentikan pembicaraan sebanyak 1 kalimat.

Fungsi *joshi ga* untuk menyatakan subjek adalah fungsi yang paling banyak ditemukan. Hal ini dikarenakan banyak terdapat kalimat majemuk. Selanjutnya, fungsi *joshi ga* yang paling sedikit ditemukan ada dua fungsi yaitu fungsi *joshi ga* untuk memberikan penjelasan tambahan bagi subjek dan fungsi *joshi ga* yang dipakai di akhir kalimat untuk menghentikan pembicaraan, dimana masing-masing fungsi tersebut hanya terdapat satu kalimat.

2. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan di atas peneliti menemukan 5 fungsi dari 6 fungsi *joshi ga* di dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi, fungsi-fungsi yang sering ditemukan dan digunakan adalah fungsi *joshi ga* sebagai menyatakan subjek, yaitu sebanyak 18 kalimat. Fungsi *joshi ga* sebagai menyatakan objek sebanyak 11 kalimat. Fungsi *joshi ga* memberikan penjelasan tambahan bagi subjek 1 kalimat. Fungsi *joshi ga* menggabungkan dua bagian kalimat, menyatakan bahwa bagian kalimat yang ada sebelumnya merupakan ungkapan penjelasan, tambahan atau pengantar bagi kalimat berikutnya 2 kalimat. Fungsi *joshi ga* yang dipakai di akhir kalimat untuk menghentikan pembicaraan sebanyak 1 kalimat.

Fungsi *joshi ga* untuk menyatakan subjek adalah fungsi yang paling banyak ditemukan. Hal ini dikarenakan banyak terdapat kalimat majemuk. Selanjutnya, fungsi *joshi ga* yang paling sedikit ditemukan ada dua fungsi yaitu fungsi *joshi ga* untuk memberikan penjelasan tambahan bagi subjek dan fungsi *joshi ga* yang dipakai di akhir kalimat untuk menghentikan pembicaraan, dimana masing-masing fungsi tersebut hanya terdapat satu kalimat. adanya perbandingan dan fungsi *joshi ni* untuk memutuskan sesuatu.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiandan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 33 kalimat yang terdapat dalam buku dongeng Momotaro karya Matsui Tadashiyang terdiri dari 18 kalimat *joshi ga* yang berfungsi sebagai sebagai menyatakan subjek. Fungsi *joshi ga* sebagai menyatakan objek sebanyak 9 kalimat. Fungsi *joshi ga* memberikan penjelasan tambahan bagi subjek 4 kalimat. Fungsi *joshi ga* menggabungkan dua bagian kalimat, menyatakan bahwa

bagian kalimat yang ada sebelumnya merupakan ungkapan penjelasan, tambahan atau pengantar bagi kalimat berikutnya 1 kalimat. Fungsi *joshi ga* yang dipakai di akhir kalimat untuk menghentikan pembicaraan sebanyak 1 kalimat

Dari hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi *joshi ga* yang berfungsi untuk menyatakan subjek dalam kalimat merupakan fungsi terbanyak yang ditemukan yaitu sebanyak 18 kalimat. Sedangkan fungsi yang paling sedikit ditemukan adalah fungsi *joshi ga* untuk menggabungkan dua bagian kalimat, menyatakan bahwa bagian kalimat yang ada sebelumnya merupakan ungkapan penjelasan, tambahan atau pengantar bagi kalimat berikutnya, dan fungsi *joshi ga* yang dipakai di akhir kalimat untuk menghentikan pembicaraan, dimana masing-masing fungsi tersebut hanya terdapat 1 kalimat. Fungsi yang tidak ditemukan adalah fungsi *joshi ga* untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang tidak sepadan atau berlawanan. Hal ini dikarenakan buku *Momotaro* yang dikaji adalah dongeng sehingga besar kemungkinan tidak semua fungsi *joshi ga* bisa ditemukan, selain itu juga karena cerita dalam dongeng ini tidak terlalu panjang sehingga kalimat yang dihasilkan juga terbatas.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, diharapkan untuk pembelajar bahasa Jepang dalam menentukan fungsi *joshi ga* sebaiknya terlebih dahulu mengetahui setiap fungsi *joshi ga* dalam kalimat bahasa Jepang agar mudah dalam memahami dan menterjemahkan suatu kalimat.

Dalam penelitian ini penulis hanya menemukan lima fungsi *joshiga*, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menemukan semua jenis fungsi *joshi ga* baik itu dalam buku pelajaran, film, komik dan lain-lain. Selain itu diharapkan juga ada penelitian lanjutan mengenai *joshi ga*, misalnya mengkaji dari segi maknanya ataupun menggunakan objek kajian yang berbeda. Dan peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian-penelitian lain tentang *joshi* lainnya seperti *wo*, *de*, *wa*, *ni*, *no* dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chandra, T. 2009. *Nihongo no Joshi*. Jakarta: Evergreen Japanese Course.

Chino, Naoko. 2001. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Diterjemahkan oleh: Nasir Ramli. Jakarta : Kesaint Blanc.

Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Istiqomah, dkk. 2015. “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa SMK Bagimu Negriku Semarang”.*Jurnal*. UNNES.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Muqorrobin, Arif. 2013. “Analisis Fungsi Partikel “O” dalam Buku The Adventure of Momotaro The Peach Boy”. *Skripsi*. UNNES.
- Paramita, Dhyana. 2015. “Analisis Penggunaan Fungsi *Kakujoshi* “Ga” Dalam Novel *Out Karya Natsuo Kirino*”.*Skripsi*. Jakarta : Universitas Binus.
- Rahmah, Yuliani. 2013. “Unsur Budaya Masyarakat Jepang dalam *Sanmai no Ofuda*”.
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/izumi/article/view/6233>, diakses pada 02 November 2018.
- . 2017. *Minwa* : Gambaran Nilai Kehidupan Masyarakat Jepang. Jurnal Universitas Diponegoro, Vol. 6, No. 1
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora Utama Press (HUP)
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : UPI Press.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc
- Sudjianto.2007. *Gramatika Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Oriental dari Kesaint Blanc
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tadashi, Matsui. 1992. *Momotaro*. Japan: Nagaoka Shoten.
- Tim Guru Indonesia. 2015. *Top No. 1 Ulangan Harian*. Jakarta: Bintang Wahyu
- Unsriana, Linda. 2007. *Nilai Didaktis dalam dongeng Anak Jepang (Analisis Dongeng Tsuru No Ongaeshi)*. Jurnal Lingua Cultura, Vol. 1, No. 1

- . 2013. *Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Jepang (Minwa)*. Jurnal Humaniora, Vol. 4, No. 1
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana
- Widjono. 2011. *Bahasa Indonesia Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Padang: FBS UNP Press.
- Zalman, Hendri. 2014. *Kosa Kata Bahasa Jepang Dasar*. Padang: FBS UNP Press.
- Zulaikha, Siti. 2015. “Analisis Kesalahan Penggunaan *Joshi (Joshi)* pada Mahasiswa Semester Tiga”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.